

Analisis Pembelajaran IPA pada Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Memenuhi Kebutuhan Pembelajaran di SMP Negeri 1 Bua Ponrang

Umi Purnama¹

¹Prodi Teknik Sipil, Universitas Andi Djemma
e-mail: umipurnama1606@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perubahan pembelajaran daring menjadi pembelajaran tatap muka (PTM) akibat pandemi Covid-19 pada tahun 2020 sehingga terjadi adanya perubahan kebutuhan dalam pembelajaran. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk menganalisis pembelajaran IPA pada implementasi kurikulum merdeka dan menganalisis kebutuhan pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Bua Ponrang. Jenis penelitian ini tergolong penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan lembar kuesioner, pedoman wawancara, lembar observasi dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebutuhan pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Bua Ponrang secara umum sudah terpenuhi dan terealisasi dengan baik. Proses pelaksanaan pembelajaran IPA berdasarkan implementasi kurikulum merdeka sudah terlaksana dengan baik pula dengan memperhatikan kebutuhan pembelajaran. Dengan tercapainya kebutuhan dalam pembelajaran IPA, maka pembelajaran akan efektif dan peserta didik akan aktif dalam pembelajaran.

Kata kunci: Pembelajaran IPA, Kurikulum Merdeka, Kebutuhan Pembelajaran

Abstract

This study was motivated by the transition from online learning to face-to-face learning (PTM) due to the Covid-19 pandemic in 2020, which brought about changes in learning needs. The aim of this research is to analyze science learning in the implementation of the independent curriculum and to evaluate the learning needs for science at SMP Negeri 1 Bua Ponrang. This study employs a qualitative descriptive method. Data collection techniques include questionnaires, interview guidelines, observation sheets, and documentation. The results of the study indicate that the science learning needs at SMP Negeri 1 Bua Ponrang have generally been well met and effectively implemented. The science learning process under the independent curriculum has also been carried out effectively, taking into account the specific learning needs. Meeting these learning needs ensures that the learning process is effective and that students actively engage in their studies.

Keywords : *Natural Science Learning, Independent Curriculum, Learning Needs*

1. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 yang dimulai pada Maret 2020 mengubah banyak aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Untuk mengatasi penyebaran virus, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020, yang mengatur pelaksanaan pendidikan dalam situasi darurat. Salah satu kebijakan utama dalam surat edaran tersebut adalah pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau pembelajaran daring (online), sebagai upaya untuk menjaga agar proses belajar-mengajar tetap berlangsung meskipun ada pembatasan sosial. (Wahyuningsih et al., 2022). Namun, meskipun pembelajaran daring ini merupakan solusi yang diterapkan secara cepat dan luas, setelah beberapa waktu dilaksanakan, berbagai masalah dan tantangan mulai muncul. Beberapa hasil evaluasi yang dilakukan oleh Kemendikbud menunjukkan bahwa pembelajaran tanpa tatap muka atau pembelajaran daring memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap peserta didik.

Kemendikbud (2020) menyatakan bahwa dampak pembelajaran jarak jauh (PJJ) mencakup beberapa aspek penting yang dapat memengaruhi perkembangan anak secara holistik yaitu : a) risiko putus sekolah; pembelajaran jarak jauh sering kali menjadi tantangan, terutama bagi keluarga dengan keterbatasan ekonomi. Anak-anak mungkin terpaksa berhenti sekolah untuk membantu keluarga secara finansial. Orang tua yang tidak merasakan manfaat langsung dari PJJ sering kali kehilangan motivasi untuk mendukung pendidikan anaknya. b) hambatan perkembangan dan pertumbuhan; selama PJJ, akses terhadap pendidikan berkualitas sangat bergantung pada infrastruktur teknologi, seperti perangkat belajar dan koneksi internet. Ketimpangan akses ini menciptakan kesenjangan dalam hasil belajar, di

mana siswa dari keluarga mampu lebih diuntungkan dibandingkan dengan siswa dari keluarga kurang mampu. c) kehilangan pembelajaran (*loss learning*); pembelajaran yang tidak maksimal selama PJJ dapat menyebabkan penurunan kemampuan akademik dan penguasaan keterampilan dasar. Dalam jangka panjang, hal ini dapat memengaruhi perkembangan kognitif dan karakter siswa, termasuk kemampuan berpikir kritis, manajemen waktu, dan disiplin diri. d) tekanan psikososial dan tekanan dalam rumah tangga; isolasi sosial akibat PJJ mengurangi interaksi siswa dengan teman sebaya dan guru, yang merupakan komponen penting dalam mendukung kesehatan mental anak.

Penerapan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas sebagai rekomendasi hasil evaluasi pemerintah adalah langkah strategis untuk mengatasi tantangan yang muncul selama pembelajaran daring, seperti kehilangan kompetensi (*learning loss*). (Wahyuningsih et al., 2022). Kurikulum Merdeka yang diperkenalkan pada 11 Februari 2022 oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) merupakan upaya strategis untuk mengatasi dampak hilangnya pembelajaran (*learning loss*) selama pandemi COVID-19. Kurikulum ini bertujuan untuk menciptakan sistem pembelajaran yang lebih fleksibel, relevan, dan berfokus pada pengembangan kompetensi siswa (Sari et al., 2023).

Kurikulum Merdeka merupakan upaya strategis pemerintah Indonesia untuk menyederhanakan dan memfokuskan pendidikan pada pengembangan kompetensi inti dan karakter peserta didik. Kurikulum ini dirancang dengan pendekatan yang mendukung kebutuhan pembelajaran pasca-pandemi dan mencakup beberapa karakteristik utama, yaitu: 1) pembelajaran berbasis proyek; mengintegrasikan proyek-proyek yang bertujuan mengembangkan *soft skill*, seperti kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi, serta karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Pendekatan ini menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam proses belajar. 2) fokus pada materi esensial; menyederhanakan materi pembelajaran untuk memberikan lebih banyak waktu kepada siswa dalam memahami literasi dan numerasi secara mendalam. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki fondasi pengetahuan yang kuat. 3) pembelajaran yang fleksibel; memberikan keleluasaan kepada guru untuk menyesuaikan strategi pengajaran berdasarkan kemampuan individu siswa. Guru juga dapat mengadaptasi pembelajaran sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan lingkungan sekitar; Kurikulum ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih relevan, mendalam, dan bermakna bagi peserta didik, sehingga mereka tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan keterampilan abad ke-21 (Sari et al., 2023).

Kurikulum merdeka mencakup profil pelajar Pancasila yang menjadi inti dari pengembangan karakter dalam Kurikulum Merdeka. Profil ini dirancang untuk menciptakan generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki nilai-nilai yang sesuai dengan filosofi Pancasila. Profil pelajar Pancasila ini terdapat 6 dimensi utama yakni, 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) berkebhinekaan global; 3) gotong royong; 4) mandiri; 5) kreatif; dan 6) bernalar kritis. (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Melalui enam dimensi ini, Profil Pelajar Pancasila berfungsi sebagai panduan untuk memastikan pendidikan di Indonesia tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas, tetapi juga memiliki karakter yang mulia dan relevan dengan tantangan zaman.

Kurikulum merdeka dirancang sebagai jawaban terhadap tantangan pendidikan di era modern, terutama dalam menghadapi perkembangan teknologi yang semakin pesat. Perkembangan teknologi tidak hanya memberikan peluang besar tetapi juga tantangan bagi setiap individu untuk tetap relevan dan kompeten dalam dunia yang terus berubah. Kurikulum merdeka mendorong penggunaan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran. Guru dan siswa diajak untuk memanfaatkan teknologi digital, seperti platform e-learning, simulasi virtual, dan alat interaktif, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan relevan. Kurikulum ini menekankan pada pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Keterampilan ini dipadukan dengan pemanfaatan teknologi untuk mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja yang semakin berbasis teknologi. Kehadiran kurikulum merdeka di Indonesia memang bertujuan untuk menjawab tantangan dalam pemulihan pendidikan pasca pandemi COVID-19 dan menyempurnakan implementasi Kurikulum 2013.

Kurikulum Merdeka menawarkan fleksibilitas yang lebih besar, baik bagi pendidik maupun siswa, untuk menyesuaikan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing (Angga et al., 2022). Karena salah satu tujuan utama dari Kurikulum Merdeka adalah menjadi solusi untuk *learning loss* yang terjadi akibat pembelajaran daring selama pandemi COVID-19. Melalui pendekatan yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa, kurikulum merdeka memberikan kesempatan kepada

peserta didik untuk mengembangkan potensi dan minat mereka secara optimal (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022).

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, guru memiliki kebebasan untuk memilih format, pengalaman, dan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Di sisi lain, peserta didik juga diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi berbagai aspek pembelajaran, tidak terbatas hanya pada ruang kelas, tetapi juga di luar kelas. Salah satu inovasi signifikan dari Kurikulum Merdeka adalah penggabungan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA menjadi salah satu mata pelajaran inti yang harus dikuasai oleh peserta didik (Fitriyah & Wardani, 2022).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sains merupakan cabang ilmu yang berfokus pada pemahaman tentang alam semesta, fenomena yang terjadi di dalamnya, serta hubungan sebab-akibat berdasarkan proses ilmiah. Proses ilmiah yang dimaksud melibatkan observasi, eksperimen, analisis, dan penyimpulan yang sistematis untuk mendapatkan pengetahuan yang dapat dipercaya dan teruji (Sujana, 2013). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mencakup tiga ranah utama yaitu biologi, kimia, dan fisika yang bersama-sama membentuk satu rumpun ilmu. Ketiga bidang ini saling terintegrasi untuk memahami fenomena alam secara holistik. Selain itu, IPA juga mencakup proses, produk, dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. (Trianto, 2010: 137). Materi pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Bua Ponrang mencakup berbagai aspek mengenai alam dan makhluk hidup. Mata pelajaran ini memiliki peran penting dalam membantu manusia dalam memecahkan masalah sehari-hari dan juga memahami lingkungan sekitar agar dapat menjaganya dengan berkelanjutan.

Kebutuhan dalam pembelajaran IPA sangat penting untuk dipahami karena pembelajaran yang efektif memerlukan penyesuaian dengan kondisi dan karakteristik peserta didik, guru, serta institusi pendidikan. Kebutuhan ini merujuk pada kesenjangan antara kondisi ideal (tujuan pembelajaran) dan kondisi nyata (kemampuan dan keadaan yang ada). Mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan ini menjadi kunci untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan memahami dan memenuhi kebutuhan dalam pembelajaran IPA, kesenjangan antara kondisi nyata dan ideal dapat diminimalkan, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan lebih efektif.

Hasil observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Bua Ponrang mengungkapkan adanya beberapa permasalahan pada pembelajaran IPA dalam penerapan kurikulum merdeka. Salah satu permasalahan yang di dapatkan pada guru yaitu kurangnya persiapan materi, media pembelajaran dan metode yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik merasa jenuh dan bosan di dalam kelas. Akibatnya proses pembelajaran yang berlangsung kurang efektif.

Mengingat bahwa penelitian ini nantinya dapat menjawab persoalan-persoalan yang berhubungan dengan kebutuhan pembelajaran IPA dalam konteks kurikulum merdeka dan mendapatkan gambaran bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA selama ini. Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pembelajaran IPA pada Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Memenuhi Kebutuhan Pembelajaran di SMP Negeri 1 Bua Ponrang”.

2. Metode

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian ini mengumpulkan dan mengolah informasi sebanyak-banyaknya kemudian mendeskripsikannya dalam bentuk naratif sehingga memberikan gambaran utuh tentang kebutuhan apa saja yang diperlukan guru dan peserta didik pada pembelajaran IPA dalam mengimplementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Bua Ponrang. Peneliti mengambil beberapa informan sebagai sumber data penelitian yang berkontribusi untuk penelitian yang akan dilaksanakan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar kuesioner, pedoman wawancara dan lembar observasi. Lembar kuesioner disusun berdasarkan indikator-indikator dan divalidasi oleh para pakar. Lembar kuesioner digunakan untuk mengetahui kebutuhan guru dan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran IPA. Pedoman wawancara digunakan untuk mewawancarai responden dalam mencari informasi lebih banyak lagi terkait dengan kebutuhan guru dan peserta didik dalam pembelajaran. Lembar observasi digunakan untuk melihat secara langsung kegiatan guru dan peserta didik dalam pembelajaran, dimana peneliti hanya sebagai pengamat. Teknik Pengumpulan data dilakukan yakni membagikan lembar kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul dilakukan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi sumber.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menganalisis tentang pembelajaran IPA pada implementasi kurikulum merdeka dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran. Pada pelaksanaan proses pembelajaran terdiferensiasi ternyata kebutuhan pembelajaran IPA yang diperoleh terbagi menjadi dua yakni merujuk pada kebutuhan guru dan kebutuhan peserta didik.

A. Pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Bua Ponrang

Pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Bua Ponrang berlangsung dengan baik sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka. Hal ini sesuai dengan hasil observasi didalam kelas, dimana guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang merupakan tahap awal yang harus dipersiapkan untuk memulai suatu pembelajaran. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan mempersiapkan peserta didik untuk menerima materi. Tahapan ini tidak hanya berfungsi sebagai pembuka, tetapi juga sebagai upaya untuk membangun keterhubungan antara materi yang akan dipelajari dengan pengalaman atau pengetahuan awal peserta didik. Tahapan pendahuluan yang efektif membantu menciptakan iklim belajar yang positif dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik dan mengajukan pertanyaan yang relevan, guru tidak hanya membangun minat peserta didik tetapi juga menanamkan rasa percaya diri untuk menjelajahi materi baru.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah menerapkan proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka yaitu dengan melakukan pembelajaran yang berdiferensiasi yang berpusat pada peserta didik, mengaplikasikan pembelajaran HOTS, menerapkan pembelajaran literasi dan numerasi terutama pada mata pelajaran IPA, membuat pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan menyenangkan serta menggunakan model berbasis proyek untuk mata pelajaran IPA. Serta guru juga memotivasi peserta didik agar aktif dalam proses pembelajaran dan menyelenggarakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakat. Guru juga menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan menggunakan beberapa asesmen seperti asesmen formatif untuk melihat sejauh mana tujuan pembelajaran sudah dicapai dapat membuat peserta didik berperan aktif dengan mengenalkan fenomena yang menarik berdasarkan materi, memberikan afirmasi, membentuk kelompok belajar, dan melengkapi pertanyaan. Dalam menerapkan pembelajaran berdasarkan prinsip kurikulum merdeka belajar yang berpusat pada peserta didik, cara yang dilakukan guru IPA yaitu bekerjasama dengan orang tua peserta didik, mengadakan latihan rutin, memberikan perhatian, memperkuat motivasi belajar, mendukung kegiatan ekstrakurikuler, dan melakukan evaluasi. Selama proses pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi seperti; buku perpustakaan mata pelajaran IPA, lembar kegiatan, video materi, atau tautan situs web yang perlu dipelajari oleh peserta didik. Guru IPA juga menggunakan asesmen formatif pada saat pembelajaran untuk melihat sejauh mana tujuan pembelajaran sudah dicapai.

Proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Bua Ponrang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yang artinya guru memberikan terlebih dahulu memberikan masalah kepada peserta didik untuk menjawab permasalahan yang akan dibahas di proses pembelajaran. Selain itu, cara yang dilakukan guru agar peserta didik dapat melakukan peran aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu mengenalkan fenomena yang menarik yang berkaitan dengan materi pembelajaran, memberikan apersepsi, membentuk kelompok belajar, melengkapi pertanyaan, dan memulai kelas dengan bertanya. Dalam menerapkan konsep dari kurikulum merdeka belajar terkait dengan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, cara yang dilakukan guru IPA yaitu bekerjasama dengan orang tua siswa, mengadakan latihan rutin, memberikan perhatian, memperkuat motivasi belajar, mendukung kegiatan ekstrakurikuler, dan melakukan evaluasi. Selama proses pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi seperti; buku perpustakaan mata pelajaran IPA, lembar kegiatan, video materi, atau tautan situs web yang perlu dipelajari oleh siswa. Guru IPA juga menggunakan asesmen formatif pada saat pembelajaran untuk melihat sejauh mana tujuan pembelajaran sudah dicapai.

Selain itu, dalam pembelajaran harus juga diperhatikan kebutuhan apa saja yang harus dipenuhi dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka dengan memperhatikan minat dan karakteristik peserta didik yang berdasarkan pembelajaran diferensiasi. Kebutuhan yang menjadi tenaga pendorong bagi individu untuk hidup dalam berbagai situasi dan kondisi serta berkembang terus. Teori Maslow mengatakan bahwa individu tidak akan terdorong untuk memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi, seperti aktualisasi diri, jika kebutuhan dasar yang lebih rendah tidak terpenuhi terlebih dahulu.

Dengan kata lain, pemenuhan kebutuhan pada tingkat yang lebih rendah memberikan dasar yang kuat bagi individu untuk berkembang menuju tingkat yang lebih tinggi. Selanjutnya menurut Suparman (2001:69), kebutuhan belajar yang dijadikan sebagai kesenjangan berdasarkan keadaan yang dialami saat ini dan dibandingkan dengan keadaan yang seharusnya terjadi dalam sebuah redaksi yang berbeda namun sama.

B. Kebutuhan Guru

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan hasil analisis kuesioner diperoleh hasil bahwa kebutuhan RPP berada pada kategori tinggi. Selanjutnya untuk mengonfirmasi lebih lanjut dilakukan wawancara mendalam dengan guru, dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa guru menyusun RPP sesuai dengan silabus dan ketentuan kurikulum merdeka yang memuat pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik. Dengan adanya RPP, pembelajaran menjadi terarah serta dapat mengarahkan guru untuk lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga pembelajaran dapat tertata rapi sampai akhir dan lebih mudah untuk menentukan target dan tujuan.

2. Modul Ajar

Hasil analisis kuesioner dan wawancara menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, bahwa modul ajar sangat penting dalam pembelajaran IPA sehingga membantu guru melaksanakan pembelajaran secara efektif dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Modul ajar dapat mengarahkan guru dalam pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik, sehingga peserta didik diharapkan untuk dapat mengembangkan pemikiran kritis, menumbuhkan kemandirian, dan kreativitas, serta dapat membantu guru dengan mudah untuk dapat merealisasikan capaian pembelajaran (CP). Oleh karena itu, modul ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka menerapkan keseluruhan langkah-langkah yang terencana dengan baik. Langkah yang paling utama yaitu dapat mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran pada peserta didik. Dengan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai kebutuhan dan minat peserta didik, modul ajar dapat direalisasikan untuk memberikan pengalaman pembelajaran pada peserta didik yang relevan dan menarik.

3. Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru IPA di SMP Negeri 1 Bua Ponrang, mengatakan bahwa media sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA. Penggunaan media yang tepat dapat membuat peserta didik aktif dan termotivasi untuk selalu mengikuti proses pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka, media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pembelajaran terdiferensiasi yang melibatkan berbagai karakteristik, minat, dan gaya belajar yang berbeda dari setiap individu. Oleh karena itu, yang paling penting dalam pembelajaran harus ada medianya sebagai ilustrasi untuk menampilkan apa yang mereka lihat dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan peserta didik.

4. Pengetahuan Profil Pelajar Pancasila

Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa profil pelajar Pancasila merupakan aspek sikap yang harus dipedomani dalam unsur sebagai pendidik, sehingga dapat di terapkan kepada peserta didik dan memberikan contoh yang lebih baik mengenai karakter yang harus dilakukan peserta didik untuk dapat diterapkan disekolah, dirumah, maupun di lingkungan sekitar. Profil pelajar Pancasila ini mengacu pada enam dimensi yaitu: 1) beriman; 2) berkebhinekaan global; 3) gotong royong; 4) Mandiri; 5) kreatif; dan 6) bernalar kritis. Menurut responden, profil pelajar Pancasila merupakan sarana bagi pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Bua Ponrang karena peserta didik dapat mempelajari alam semesta dan tantangan yang didalamnya dengan mengaitkan penciptaan alam sebagai wujud iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pembelajaran IPA yang dikaitkan dengan P5 ini dapat menciptakan pembelajaran yang mandiri sehingga peserta didik dapat bernalar kritis terhadap materi yang telah diberikan.

5. Asesmen

Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara kepada guru diperoleh bahwa asesmen sangat penting dilakukan oleh guru. Asesmen/ evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran sesuai kurikulum merdeka menggunakan penilaian formatif yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, dan juga penilaian sumatif yang di gunakan di akhir semester ganjil dan genap. Asesmen di lakukan untuk mengukur berhasil atau tidaknya pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik dan dapat mengetahui sejauh mana keefektifan dan keefisienan proses pembelajaran serta hasil akhir yang menjadi tolak ukur terhadap minat dan karakter peserta didik.

6. Sumber Belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA di SMP Negeri 1 Bua Ponrang mengatakan bahwa sumber belajar sangat berpengaruh pada proses pembelajaran terutama di mata pelajaran IPA yang merupakan penunjang berlangsungnya proses pembelajaran. Sumber belajar tersebut sesuai dengan materi pelajar Pancasila yang diatur dalam kurikulum merdeka. Guru menggunakan sumber belajar untuk memperoleh informasi dan mengembangkan keterampilan dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar serta membantu dalam kelancaran proses pembelajaran. Dengan adanya sumber belajar berupa buku paket IPA, membantu guru untuk mengetahui minat peserta didik dan menentukan karakteristik peserta didik yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Adapun sumber belajar yang digunakan oleh guru berupa buku teks pegangan (buku paket) IPA. Selain buku teks pegangan (buku paket), guru juga menggunakan beberapa sumber belajar dengan memanfaatkan smartphone (HP) dengan mencari beberapa artikel atau penunjang yang sesuai dengan materi yang diambil dari internet. Dengan adanya sumber belajar, dapat membantu guru mengaitkan minat peserta didik dengan materi pembelajaran. Selain itu juga akan meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan jalan mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik serta membantu guru dalam menyajikan informasi berupa materi pembelajaran kepada peserta didik.

C. Kebutuhan Peserta Didik

1. Modul Ajar

Berdasarkan hasil analisis angket, terlihat bahwa peserta didik membutuhkan modul ajar dalam pembelajaran IPA. Dengan adanya modul ajar yang diberikan, dapat membantu peserta didik untuk dapat melatih kemandirian, kreativitas, dan dapat menaklukkan tantangan di abad 21. Modul ajar yang diberikan sudah sesuai dengan minat peserta didik berdasarkan kurikulum merdeka, sehingga pembelajaran dapat efektif, inovatif, dan meningkatkan keterampilan peserta didik di era yang terus berkembang saat ini.

2. Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan bahwa kebutuhan media pembelajaran pada pembelajaran IPA sudah terpenuhi. Secara umum, peserta didik di memerlukan media pembelajaran interaktif dan menyenangkan berupa animasi pembelajaran, simulasi dan video-video pembelajaran serta didukung dengan alat-alat praktikum yang dapat membantu dalam bereksperimen. Media pembelajaran yang diberikan oleh guru membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sanjaya (2009: 97) bahwa kegiatan belajar mengajar, guru memegang peranan yang sangat penting. Guru menentukan segalanya, mau diapakan pesera didiknya? apa yang diinginkan peserta didiknya? apa yang bisa membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran? semua tergantung oleh guru. Dengan adanya media pembelajaran yang menarik, maka akan membantu peserta didik lebih memahami lebih dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru.

3. Sumber Belajar (Buku Pegangan/ Paket)

Berdasarkan hasil angket terlihat indikator buku paket (Sumber Belajar) berada pada kategori sedang, artinya kebutuhan buku paket sudah terpenuhi. Bagi peserta didik, sumber belajar sangat berpengaruh besar dalam pembelajaran, karena merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi dalam pembelajaran. Sumber belajar didapatkan dari berbagai sumber, misalnya dari buku teks pegangan (buku paket) IPA. Sumber belajar memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya. Dengan adanya sumber belajar bagi peserta didik, maka memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung dan memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran.

4. Simpulan dan Saran

Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Bua Ponrang sudah terlaksana dengan baik berdasarkan prinsip pembelajaran terdiferensiasi dan proses pembelajaran tersebut dapat mengaktifkan peserta didik dengan memperhatikan karakteristik dan minat peserta didik. Secara umum, kebutuhan pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Bua Ponrang sudah terpenuhi, baik kebutuhan guru maupun kebutuhan peserta didik. Sehingga proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan menyenangkan yang dapat melatih peserta didik dalam meningkatkan kemandirian, kreativitas, dan dapat bernalar kritis.

Kebutuhan guru dalam pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Bua Ponrang berupa: a) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai prinsip kurikulum merdeka. Dengan adanya RPP, pembelajaran menjadi terarah serta dapat mengarahkan guru untuk lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga pembelajaran dapat tertata rapi sampai akhir dan lebih mudah untuk menentukan target dan tujuan. b) Modul ajar membantu guru melaksanakan pembelajaran secara efektif dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Modul ajar dapat mengarahkan guru dalam pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik, sehingga peserta didik diharapkan untuk dapat mengembangkan pemikiran kritis, menumbuhkan kemandirian, dan kreativitas. c) Media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pembelajaran terdiferensiasi yang melibatkan berbagai karakteristik, minat, dan gaya belajar yang berbeda dari setiap individu. d) Profil pelajar Pancasila merupakan aspek sikap yang harus dipedomani dalam unsur sebagai pendidik, sehingga dapat di terapkan kepada peserta didik dan memberikan contoh yang lebih baik mengenai karakter yang harus dilakukan peserta didik untuk dapat diterapkan disekolah, dirumah, maupun di lingkungan sekitar. e) Asesmen dilakukan untuk mengukur berhasil atau tidaknya pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik dan dapat mengetahui sejauh mana keefektifan dan keefisienan proses pembelajaran serta hasil akhir yang menjadi tolak ukur terhadap minat dan karakter peserta didik. f) Sumber belajar sangat berpengaruh pada proses pembelajaran terutama di mata pelajaran IPA yang merupakan penunjang berlangsungnya proses pembelajaran yang membantu guru untuk mengetahui minat peserta didik dan menentukan karakteristik peserta didik yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Bua Ponrang berupa: a) Modul ajar yang membantu peserta didik untuk dapat melatih kemandirian, kreativitas, dan dapat menaklukkan tantangan di abad 21. b) Media pembelajaran interaktif dan menyenangkan berupa animasi pembelajaran, simulasi dan video-video pembelajaran serta didukung dengan alat-alat praktikum yang dapat membantu dalam bereksperimen. c) Sumber belajar berupa buku pegangan/paket yang memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung dan memberikan.

Daftar Pustaka

- Angga., et.al. 2022. Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6, 5887–5889.
- Anggraena, Y., Felicia, N., G, D. E., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapip, L., & Widiaswati, D. 2021. Kajian Akademik Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran. *Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 123
- Fitriyah, Z. C., & Wardani, R. P. 2022. Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243s
- Kemdikbud. 2020. Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi COVID-19. <https://www.kemdikbud.go.id/Main/Blog/2020/06/Buku-Saku-Panduan-Pembelajaran-DiMasa-Pandemi-Covid19>
- Rahmadayanti, D. & Hartoyo, A. 2022. Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Kencana: Jakarta
- Sari, F. I., et.al. 2023. Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 146–151
- Sujana, A. 2013. *Pendidikan IPA*. Bandung: Rizqi Press
- Suparman, Atwi. 2001. *Desain Instructional*. Ditjen Dikti Departemen Pendidikan Nasional: Universitas Terbuka
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara

Wahyuningsih, Aris., Faradita, Meirza Nanda., & Setiawan, Fajar. 2022. Analisis Penggunaan Video Pembelajaran IPA pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SD Muhammadiyah 9 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol VI No 1

Wahyuni, F. 2015. Kurikulum Dari Masa Ke Masa. *Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan* vol.10, no.2, pp.232-242